

## 5. ANALISIS

Seperti yang telah dikemukakan oleh Hutcheon (1986), sebuah parodi akan mengalami kegagalan jika diciptakan tanpa diberinya cukup perhatian terhadap sumbernya. Kegagalan yang dimaksud dalam hal ini yaitu tidak adanya relasi yang bisa ditangkap oleh penonton antara parodi dengan hal yang diparodikan. Untuk mencapai relasi ini, berikut adalah langkah yang telah diambil dalam proses perancangan berdasarkan studi literatur.

No	<i>Highlight</i> karakteristik parodi berdasarkan literatur	Tujuan yang diambil dari <i>highlight</i> karakteristik parodi	Penerapan dari tujuan yang telah diambil
1	Sebuah parodi akan mengalami kegagalan jika dibuat tanpa diberinya cukup perhatian terhadap sumbernya. (Shepherd & Hutcheon, 1986).	Observasi yang lebih terhadap sumber dari parodi, supaya hasil dari parodi yang dirancang bisa diasosiasikan ke sumbernya oleh penonton. Dalam kasus ini, yaitu figur “ <i>Marlboro Man</i> ”.	Perancangan karakter menggunakan berbagai elemen khas dari beberapa “ <i>Marlboro Man</i> ”, seperti yang telah diuraikan pada bagian tahap eksplorasi bentuk dan teknis.
2	Satire adalah sebuah genre dalam literatur, biasanya dalam fiksi daripada non-fiksi, dimana kegagalan, kejahatan, serta kebodohan dimanfaatkan sebagai	Pemakaian humor, ironi, atau <i>exaggeration</i> untuk menyampaikan kritik.	Perancangan karakter menggunakan <i>style</i> yang kartunis dan humoris, berlawanan dengan “ <i>Marlboro Man</i> ” yang asli, yang mana bersifat gagah dan maskulin.

	bahan ejekan. (Elliott 2004)		
--	------------------------------	--	--



Gambar 5.1 Sebuah shot *close-up* dari karakter utama

Ekspresi karakter yang dirancang berupa raut wajah cemberut, tanpa adanya senyum. Rancangan ini menyesuaikan pernyataan dari Bagozzi dan Moore (1994), bahwa emosi negatif dalam PSA berfungsi sebagai motivator positif dan memiliki pengaruh menyempurnakan keputusan yang akan diambil oleh penonton dalam situasi yang direpresentasikan dalam PSA.

Warna yang dipilih untuk karakter, selain memiliki relasi dengan “*Marlboro Man*” yang sebenarnya, juga memberi kesan yang emosi yang negatif. Seperti warna merah pada kemeja karakter, yang mana menggambarkan suasana amarah dan maskulin. Jaket yang berwarna coklat juga memberi kesan yang *earthy*, mencerminkan gaya hidup koboi yang bersifat *rural* dan sederhana.

## **6. KESIMPULAN**

Kesimpulan penulis dari laporan yang telah dibuat terkait dengan penerapan parodi pada perancangan karakter untuk film pendek animasi berjudul “This Is Where the Flavor Is” adalah bahwa penerapan parodi yang benar akan tercapai jika suatu parodi mengandung elemen khas yang dimiliki oleh karya yang mana menjadi sumber parodi tersebut. Penonton akan mengenali sumber dari parodi setelah melihat parodi tersebut, dan maka dari itu, parodi tersebut bisa dikatakan sukses.

Tentu telah adanya beberapa rintangan yang dihadapi oleh penulis. Rintangan ini termasuk tahap penentuan topik yang akan dibahas, tidak bisa bertemu secara langsung dengan dosen pembimbing selama proses perancangan, serta tentunya kondisi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di Indonesia selama penulis melaksanakan proses perancangan skripsi. Namun melalui banyak rintangan tersebut penulis tetap sangat mendapatkan pelajaran yang bernilai dalam menyelesaikan laporan skripsi, seperti teori desain karakter dan parodi secara umum.